

## **Pendampingan Labirin Literasi di MA Mansyaul Ulum Ganjaran**

**Hosniyeh**

*Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia*  
[hosniyeh@alqolam.ac.id](mailto:hosniyeh@alqolam.ac.id) (*correspondence author*)

### ***Abstract***

Literacy is a person's ability to read, write, understand and use information effectively in various contexts. Literacy education is very important for students. Therefore, the focus of this mentoring is: 1) how the literacy lab mentoring activities are at MA Mansyaul Ulum Ganjaran, and 2) what are the results of the literacy lab mentoring at MA Mansyaul Ulum Ganjaran. This activity was held to develop student literacy at MA Mansyaul Ulum Ganjaran, especially in writing poetry and short stories. Meanwhile, the method used is an interactive method, namely providing mutual action, after it is explained, students carry out the practice according to the direction of the resource person. The participants were very enthusiastic about participating in the activity from start to finish. This activity has produced 40 students' written works of poetry and short stories, consisting of 20 short stories, and 20 students' written poetry which will be published in an anthology book of short stories and poetry with the title beautiful stories about the lives of students. The work was then published as a book with an ISBN.

**Keywords:** *community engagement; literacy; mentoring; teachers; management*

### **Abstrak**

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks. Pendidikan Literasi sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, fokus dalam pendampingan ini adalah: 1) bagaimana kegiatan pendampingan labirin literasi di MA Mansyaul Ulum Ganjaran, dan 2) bagaimana hasil dari pendampingan labirin literasi di MA Mansyaul Ulum Ganjaran. Kegiatan ini diadakan untuk menumbuh kembangkan literasi siswa di MA Mansyaul Ulum Ganjaran, terutama dalam menulis puisi dan cerpen. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu saling memberikan aksi, setelah dijelaskan, siswa melakukan peraktek sesuai arahan dari narasumber. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan tersebut, telah menghasilkan 40 karya tulis puisi dan cerpen siswa, yang terdiri dari 20 karya tulis cerpen, dan 20 karya tulis puisi siswa yang akan diterbitkan dalam buku antologi cerpen

dan puisi dengan judul cerita indah kehidupan santri. Karya tersebut kemudian diterbitkan menjadi buku ber-ISBN.

**Kata kunci:** pengabdian kepada masyarakat; literasi; pendampingan; guru; manajemen

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan merupakan landasan penting bagi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan literasi di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman siswa tentang keterampilan membaca, menulis, memahami atau berpikir kritis dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga tidak bisa dilepaskan dari wahyu dari Allah SWT yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perintah membaca (Q.S. Al-Alaq 1-5). Penegasan perintah Allah SWT dalam surat al-Alaq 1-5 tersebut mengandung pelajaran betapa pentingnya budaya baca untuk memperoleh pengetahuan dan literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Anggraini, dalam Murniati dkk, 2019).

Pengabdian ini didasarkan pada minat dan bakat yang ada pada siswa MA Mansyaul Ulum terkait bidang kepenulisan. Kegiatan ini diadakan khusus untuk tingkat remaja yang pada masa ini butuh asupan positif agar terhindar dari perilaku-perilaku yang merugikan (Sarfika, dalam Sari, Mezia Kemala, dkk, 2020:107). Apabila siswa memiliki kemampuan menulis kreatif, maka akan sangat membantu para siswa yang merupakan calon pencari kerja yang diharapkan memiliki skill terutama dalam hal menulis. Harapannya, mereka memiliki kemampuan dasar yang mumpuni dalam menghadapi tantangan masa depan.

Menulis adalah hal yang mungkin saja sulit bagi mereka yang tak terbiasa. Hal ini juga mungkin dirasa mudah bagi mereka yang terbiasa. Kata-kata “terbiasa” nampaknya menjadi kunci jika kita berbicara perihal kemauan dan kemampuan dalam dunia tulis menulis. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, membutuhkan pembiasaan seperti halnya kegiatan-kegiatan rutin yang setiap hari kita lakukan. Apabila kita senang menulis, maka menulis bukan lagi kegiatan yang berat dan sulit seperti yang sering kita dengar jika bertanya soal hambatan dalam menulis.

Menurut Suhariyadi (dalam Sari, Mezia Kemala dkk, 2020:108) hambatan yang paling sering ditemui adalah seperti keluhan akan kebuntuan untuk menuangkan apa yang dirasakan atau dipikirkan dalam bentuk susunan kata-kata atau tulisan. Dari observasi awal sangat mudah untuk dilihat bahwa terdapat beberapa hal yang melatarbelakanginya, diantaranya banyak calon penulis atau peserta yang belum memahami betul hakikat tulisan yang akan diciptakan dan mereka belum menguasai teknik menuangkan ide dan gagasan yang sebetulnya telah mereka miliki tersebut dengan cara yang mudah, cepat dan produktif.

Salah satu proses menulis yang dewasa ini sering digalakkan dalam rangka menggiatkan dunia literasi adalah menulis kreatif. Menulis kreatif merupakan bagian dari hasil atau produk

keaktivitas yang tentu saja didalamnya memiliki unsur keterampilan. Hasil menulis kreatif bisa dalam berbagai bentuk karya seperti puisi, sajak, opini, prosa dan sebagainya. Kata kunci kreatif menunjukkan menulis menjadi bersifat subjektif dan sangat tergantung pada si penulisnya. Ia mau menulis apa dan bagaimana prosesnya dan untuk tujuan apa, semua terserah pada si penulis. Tak ada batasan, seperti halnya dewasa ini, blogger atau penulis blog bisa sangat leluasa untuk menuliskan apa saja yang ingin ia tulis. Blog merupakan suatu wadah yang dapat diakses oleh siapa saja, tak berbayar. Sehingga banyak penulis memilih untuk membuat blog pribadi.

Di samping itu, ada banyak wadah-wadah lain yang juga bisa dipilih dalam rangka ingin mempublikasikan sebuah tulisan secara bebas, seperti Wattpad, blogspot, wordpress dan lain sebagainya. Ditambah, situs-situs dan jejaring sosial yang membuka peluang seluas-luasnya kepada setiap orang untuk berkreasi secara bebas dan dapat diakses oleh siapa saja. Semudah itu, dengan alasan itulah, kemudahan, kepraktisan dan ketersediaan wadah seperti menjadi pemicu utama bagi kita untuk semangat menulis dan berkarya. Permasalahan yang terjadi selanjutnya adalah tentu jika kita berbicara kualitas. Jika kita sudah mempertimbangkan kualitas terhadap sebuah tulisan bebas, maka semua yang dipublikasikan secara bebas tadi akan secara tidak langsung tersaring. Tulisan-tulisan yang hanya berupa tulisan bebas mungkin berupa hal-hal yang tidak terlalu penting akan tersendirinya tersingkir. Tidak masalah juga karena memang tidak ada yang membatasi atau yang memberikan standar terhadap sebuah tulisan seperti yang ditulis seorang blogger di situs pribadinya.

Kualitas tentu akan dipertimbangkan jika tulisan sudah mulai masuk ke ranah formal atau yang menjadi perhatian publik, seperti media massa, artikel ilmiah, berita, info, opini, cerpen, puisi dan jenis-jenis tulisan yang bertujuan komersil. Terlebih jika tulisan itu mampu menjadi sumber rujukan yang terpercaya oleh publik. Untuk itu, tulisan tersebut bukan lagi hanya sekedar tulisan, karena ia sudah memiliki bobot yang mampu untuk dijadikan rujukan.

Oleh karena itu, pelatihan ini diadakan secara serius, karena melihat pada dampak dan benefit dari mau menulis tadi. Bagaimana caranya kegiatan menulis tersebut tidak hanya sekedar menulis. Tidak lagi sekedar menulis diakhiri yang berisikan kegiatan sehari-hari. Tidak lagi sekedar postingan lalu selesai. Pelatihan ini ingin mengajak peserta agar memahami bahwa kegiatan menulis dapat memberikan dampak positif yang luar biasa. Terutama menulis kreatif, karena kreatifitas dapat menstimulasi diri untuk semakin berkembang (Febrina dkk, 2019). Kegiatan pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta bahwa orang-orang besar yang terkenal diberbagai belahan dunia itu karena beliau menulis atau karya-karyanya ditulis oleh orang-orang yang pernah mengenalnya. Dan pelatihan ini juga ingin menyalurkan bakat para peserta yang selama ini terpendam. Karena, pada kenyataannya, banyak siswa dan siswi yang mempunyai bakat dalam hal tulis menulis, tapi tidak ada penanganan khusus untuk menyalurkan bakatnya. dengan adanya labirin literasi ini, diharapkan para siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang tulis menulis.

Melihat pentingnya literasi dalam mengembangkan pemahaman dan pengetahuan, MA Mansya ulum menyadari perlunya pendampingan labirin literasi. Labirin di sekolah ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan panduan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis, sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman. Dengan adanya program ini, diharapkan setiap siswa dapat mengoptimalkan potensi akademisnya serta menjadi individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan

bangsa. Oleh karena itu, tim pengabdian kemudian berkerjasama dengan pihak Ma Mansyaul Ulum Ganjaran, untuk melaksanakan program pendampingan Labirin Literasi selama beberapa pertemuan sampai buku atau karya yang di hasilkan siswa siap untuk diterbitkan.

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi serta pelaporan. Berikut adalah rincian dari masing-masing tahapan tersebut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap awal dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode observasi langsung ke sekolah. Melakukan komunikasi langsung dengan kepala sekolah dan guru untuk menemukan masalah dan solusi yang ada di MA Mansyaul Ulum. Pada tahap persiapan ini juga mempersiapkan materi dan media penyampaian informasi berupa slide power point untuk digunakan pada pelatihan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka langsung di dalam ruangan dengan metode interaktif, ceramah, diskusi dan praktik langsung. Penyampaian materi oleh pelatih dilakukan secara naratif dan persuasif dengan menggunakan media seperti penggunaan LCD Proyektor untuk menampilkan materi yang umumnya berupa tampilan gambar dan foto dan media ajar yang interaktif yang dapat memengaruhi ketertarikan peserta. Agar peserta tidak bosan, maka cara pendekatan aktif kepada peserta tidak boleh ditinggalkan. Walaupun media gambar memiliki kelemahan seperti hanya menampilkan persepsi indra mata, subyektif dan ukuran kecil, mengatakan agaknya media gambar bisa menyokong pelatihan jika digunakan dengan strategi yang tepat (Sari, 2020).

Pengabdian ini bertempat di MA Mansyaul Ulum Ganjaran, lokasinya berada di Jl. Sumber Ilmu Ganjaran Selatan Ganjaran Kec. Gondanglegi Kab. Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12-13 Oktober 2023. Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa MA Mansyaul Ulum Ganjaran, yang terdiri dari 20 siswa, yakni siswa Kelas XA sampai XII Bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, yang disampaikan oleh 2 pemateri dengan fokus yang berbeda. Tentu saja pengamatan terus dilakukan sepanjang pelatihan secara teliti, dengan memperhatikan beberapa aspek seperti apa yang dilakukan yakni berupa kegiatan langsung dan apa yang diketahui serta benda yang mendukung (Helmizar dkk, 2018). Hal ini menjadi salah satu titik acuan dalam pelatihan ini.

Penyajian dalam kegiatan ini dilakukan dalam 4 sesi yakni: 1. Sesi pelatihan Imajinasi selama 30 menit, dilanjutkan dengan praktik dan diskusi selama 60 menit. 2. Sesi pelatihan Fiksi selama 30 menit, dilanjutkan dengan praktek dan diskusi selama 60 menit dan 3. Sesi pelatihan Ekspresi selama 40 menit, dilanjutkan dengan praktik dan diskusi selama 60 menit. 4 sesi terakhir yakni penutupan, kegiatan ditutup dengan pengumpulan naskah karya yang siap untuk diterbitkan atau diproses ISBN.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi keberhasilan dan dampak dari adanya kegiatan pelatihan, dan juga penulisan laporan tentang kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh ibu Hosniyeh, M.Pd. selaku Dosem Pembimbing Lapangan (DPL), yang dilaksanakan pada, 12 Oktober sampai dengan 13 Oktober 2023 bertempat di MA Mansyaul Ulum Ganjaran. Jumlah peserta dalam pelatihan ini sebanyak 20 Siswa Siswi, terdiri dari Kelas XA sampai XII Bahasa. Kegiatan yang berlangsung selama ini dengan metode pembelajaran interaktif sehingga peserta dapat melakukan praktik langsung berdasarkan pengarahan dari narasumber. Kegiatan ini membahas tentang kepenulisan puisi dan cerpen. Acara pendampingan menulis dengan tema Labirin Literasi, dan diberi judul cerita indah kehidupan santri berjalan dengan lancar. Acara tersebut sebagai ajang ekspresi bakat dan meningkatkan minat peserta didik di MA Mansyaul Ulum dalam hal tulis-menulis. Acara ini diadakan untuk mendukung skill, dan kemampuan peserta didik untuk menuliskan ide-idenya, atau mengungkapkan sebuah isi hati mereka menjadi sebuah karya. Adapun materi kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ada dua sesi pertemuan dalam kegiatan ini. Sesi pertama, yang terlaksana pada tanggal 12 Oktober 2023 ini, merupakan pembukaan dari acara pelatihan Labirin Literasi. Setelah acara serimonial dilanjutkan dengan materi pertama, yakni tentang kepenulisan puisi yang disampaikan oleh ibu Hosniyeh. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan, gagasan, dan pengalaman melalui kata-kata yang dipilih secara khusus, biasanya disusun dengan irama atau ritme tertentu. Puisi itu berbeda dari karya sastra yang lain. Pada umumnya puisi terdiri dari bait-bait berirama dan bersajak, menggunakan bahasa kiasan untuk menyampaikan makna. Perbedaan dengan karya sastra lainnya terletak pada struktur, ritme, dan penggunaan bahasa yang lebih padat dalam menyampaikan emosi atau ide. Karya sastra lainnya seperti prosa atau drama cenderung lebih panjang dan menggunakan gaya bahasa yang lebih bebas. Puisi menonjolkan keindahan kata-kata dan penyusunan struktur yang lebih terbatas, sementara karya sastra lain dapat lebih fokus pada pengembangan cerita dan karakter. Unsur-unsur keindahan ini merupakan unsur-unsur kepuhitan, seperti sajak, diksi, irama, dan gaya bahasanya (Pradopo, 2007:315).

Pemateri juga menjelaskan hal pertama yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis puisi adalah menentukan gagasan atau tema puisi. Tema puisi harus ditentukan terlebih dahulu karena tema puisi dijadikan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hati penulis puisi. Tema puisi dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Gagasan pokok atau tema yang telah ditentukan dikembangkan menjadi baris-baris dalam puisi dan baris-baris dikembangkan menjadi bait puisi (Muktadir, Abdul, dan Ariffiando Nady Febri, 2020:199).

Selanjutnya, pemateri menjelaskan tentang langkah-langkah pembuatan puisi (Wisang, 2014: 64-68), (1) menentukan tema, (2) menentukan judul, (3) menggunakan imajinasi, (4) pemilihan kata, dan (5) pemanfaatan majas. kemudian, pemateri memberi contoh sebuah puisi, dengan adanya contoh tersebut, diharapkan para peserta paham dan mendapat ide untuk diangkat atau

dikembangkan menjadi sebuah puisi. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah itu, para peserta diwajibkan untuk membuat sebuah puisi.

Setelah tahap demi tahap mereka lewati. Selanjutnya adalah tahap edit atau revisi. Apabila ada kata-kata yang kurang sesuai, maka harus diganti dengan kata-kata yang dianggap tepat, agar puisinya menarik ketika dibaca. Revisi tidak hanya dilakukan oleh pemateri, tapi juga dilakukan oleh mahasiswa, revisi dilakukan selama seminggu dari acara. Setelah tahap revisi selesai, maka tahap selanjutnya adalah proses diterbitkan atau diproses ISBN.



Figure 1. First Session

Pertemuan kedua atau sesi kedua, dengan materi penulisan cerpen yang disampaikan oleh Anis Hidayati selaku Pimprus Jatim Satu News. Cerpen terbentuk bukan hanya semata hasil imajinasi dan kreasi sang penulis. Cerpen menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama manusia. Boulton (dalam, 2019:3) menyatakan bahwa dalam prosa fiksi (termasuk cerpen) selain menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa yang mampu memberikan kesenangan dan kepuasan batin pembacanya, juga mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan atau kontemplasi batin, baik yang berhubungan dengan masalah keagamaan, filsafat, politik, maupun berbagai macam problema yang berhubungan dengan kompleksitas kehidupan ini. Dalam menulis cerpen, ada unsur-unsur yang harus diperhatikan oleh penulis untuk menjadikan karyanya menjadi lebih bermakna. Unsur-unsur tersebut yaitu unsur intrinsik tema, tokoh/ penokohan, alur, latar, gaya bahasa, amanat dan sudut pandang (Normuliati, dan Istiqomah, 2019:3).

Pemateri menjelaskan bahwa menulis sama dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, perlu diasah agar semakin bagus. Untuk itu, salah satu kuncinya adalah jangan lelah menulis. Semakin sering melakukan keterampilan menulis, maka keterampilan menulis juga akan semakin hebat. Pemateri menyampaikan cara sederhana untuk menulis cerpen, diantaranya yaitu; (1) pilih tema atau konsep cerita, (2) kembangkan tokoh dengan karakter, (3) tentukan konflik, (4) tentukan

plot, (5) gunakan bahasa yang deskriptif, (6) tentukan setting, (7) tulis dengan ringkas, (8) berikan twist atau kesimpulan yang memikat, dan (9) revisi dan edit. Selanjutnya adalah proses penerbitan atau proses ISBN.



Figure 2. Second Session

Setiap pertemuan, peserta tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Akan tetapi, setiap pemateri selesai menyampaikan materinya, maka diadakan sesi tanya jawab, diskusi, dan dilanjutkan dengan praktek untuk menulis sebuah puisi ataupun sebuah cerpen. Efek dari kegiatan pelatihan ini terlihat dari ranah kognitif, yaitu siswa yang tidak mengetahui menjadi mengetahui dan memahami bagaimana cara membuat puisi dan membuat cerpen. Tema puisi dan cerpen ini merupakan cerita indah kehidupan santri, pengambilan tema tersebut bertujuan agar peserta pelatihan belajar menulis sebuah puisi dan cerpen dari pengalaman pribadinya, yang ditulis dengan indah dan layak diterbitkan. Kegiatan ini dipandu secara langsung oleh pemateri dan mahasiswi PPL guna menarik perhatian peserta.

## 2) Hasil dari Pelaksanaan Pendampingan Labirin Literasi

Berdasarkan hasil pendampingan Labirin Literasi di MA Mansyaul Ulum Ganjaran. Siswa sangat menerima dengan baik kegiatan ini. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi dan memberi kesadaran akan pentingnya menulis. Dengan adanya pendampingan labirin literasi ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap literasi atau dalam tulis-menulis, terutama menulis puisi dan cerpen. Kegiatan ini juga memberi motivasi kepada siswa bahwa banyak orang sukses dari kegiatan menulis. Karena menulis akan membuatmu dikenal dan dikenang banyak orang dari zaman ke zaman, seperti pada kutipan berikut ini, “menulislah, karena tanpa menulis engkau akan hilang dari pusaran sejarah” (Pramoedya Ananta Toer).

Kegiatan ini diadakan untuk menumbuh kembangkan literasi siswa di MA Mansyaul Ulum Ganjaran, karena literasi bukan hanya membaca, akan tetapi, dapat menghasilkan sebuah tulisan atau karya, melihat sebuah peluang besar pada masa sekarang, banyak lomba dalam hal kepenulisan, seperti lomba menulis cerpen, esai, puisi dan yang lainnya. Tujuan utama dari adanya pelatihan ini, peserta didik memiliki persiapan untuk mengikuti sebuah lomba kepenulisan, untuk membawa nama baik sekolah dan menambah pengalaman bahkan menambah prestasi, tujuan lainnya sebagai bekal awal peserta didik untuk menghadapi masa yang akan datang.



Kegiatan tersebut, telah menghasilkan 40 karya tulis puisi dan cerpen siswa, yang terdiri dari 20 karya tulis cerpen, dan 20 karya tulis puisi siswa yang akan diterbitkan dalam buku antologi cerpen dan puisi dengan judul cerita indah kehidupan santri. Alasan memilih judul ini karena, lembaga tempat kegiatan ini merupakan lingkungan pondok pesantren dan mayoritas yang ikut dalam kegiatan ini merupakan santri aktif di lembaga tersebut. Dari pelatihan ini dapat kita lihat bahwa, dari 20 peserta, masing-masing menghasilkan satu puisi dan satu cerpen, yang kemudian diterbitkan menjadi buku ber-ISBN.

#### 4. KESIMPULAN

Menulis merupakan aspek tertinggi dan terakhir dalam keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan menulis pada umumnya dapat dilakukan oleh siapa saja. Namun, tidak semua orang mampu menulis baik dan benar. Khususnya dalam keterampilan menulis puisi dan cerpen. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di MA Mansyaul ulum Ganjaran. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan dengan dua sesi, yaitu pada tanggal 12 Oktober sampai 13 Oktober 2023, yang diisi oleh ibu Hosniyeh dari Universitas Al-qolam dan Ibu Anis Hidayati dari Jatim Satu News telah mampu meningkatkan minat dan kemampuan menulis puisi dan cerpen pada siswa di MA Mansyaul Ulum Ganjaran. Dalam pelatihan ini diikuti oleh 20 Siswa Siswi, terdiri dari Kelas XA sampai XII Bahasa. Kegiatan yang berlangsung selama ini dengan metode pembelajaran interaktif sehingga peserta dapat melakukan praktik langsung berdasarkan pengarahan dari narasumber. Kegiatan ini membahas tentang kepenulisan puisi dan cerpen. setiap pemateri selesai menyampaikan materinya, maka diadakan sesi tanya jawab, diskusi, dan dilanjutkan dengan praktek untuk menulis sebuah puisi atau cerpen.

Kegiatan pengabdian terlaksana dengan sukses dan para peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Hal ini tampak pada hasil karya tulis yang dihasilkan pasca kegiatan tersebut, yaitu menghasilkan 40 karya tulis puisi dan cerpen, yang ditulis oleh siswa sendiri. yang terdiri dari 20 karya tulis cerpen, dan 20 karya tulis puisi siswa yang akan diterbitkan dalam buku antologi cerpen dan puisi dengan judul cerita indah kehidupan santri.

#### DAFTAR RUJUKAN

Tarigan, Guntur H. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa, Bandung.

Normuliati, Sri, dan Istiqomah. 2019. Pelatihan Menulis Cerpen untuk Siswa Madrasah Aliyah Raudhatusyubban, Jurnal PADI, Vol. 2, No. 1. Sidoarjo: <https://ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id/index.php/jpadi/article/download/328/236>. diakses pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 00:45.

Kemendikbud. 2016. KBBI VI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/imajinasi>, diakses pada tanggal 21 Januari 2024 pukul 23:30.



- Mahfudloh, Q., & Roihanah, R. (2024). Optimalisasi Pendampingan Literasi Fikih Perempuan di Desa Bambang. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v5i1.1326>
- Muktadir, Abdul, dan Ariffiando Nady Febri, 2020. Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Kunci. Bengkulu: UNIB.
- Murniati, dkk. 2019. Program Pelatihan Jurnalistik Sekolah di MA NU Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, *Journal of Dedicators Community* Vol 3 No 2. Hal 147
- Pradopo, R. D. 2007. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarfika, Rika. 2020. Pemberian rational-emotive behaviour therapy dan assertive training sebagai upaya mengurangi perilaku agresif pada remaja di Pauh Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS III* (1): 54-63.
- Sari, Mezia kemala, dkk. 2020. Upaya Peningkatan Literasi Mahasiswa Melalui Pelatihan Menulis Kreatif Di Kota Padang Panjang *Efforts To Improve Student Literation Through Training On Creative Writing In The City Of Padang Panjang*, *Buletin Ilmiah Nagari Membangu* Vol. 3 No. 2. Hal 108-109
- Suhariyadi. 2011. Menulis Kreatif-Panduan Belajar Menulis. Seri Modul Penulisan Sastra. Sanggar Sastra Unirow, Tuban
- Suryadi. 1998. Kajian Majas dalam Puisi-Puni Bahan Pengajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Tarigan. 2008. Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wisang, O. I., (2014). Memahami Puisi dari Apresiasi menuju Kajian, Jogjakarta: Ombak.
- Sarfika, Rika. 2020. Pemberian rational-emotive behaviour therapy dan assertive training sebagai upaya mengurangi perilaku agresif pada remaja di Pauh Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS III* (1): 54-63